

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan objek dan subjek yang mempunyai keunggulan untuk dipelajari, dipahami, dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 Universitas Diponegoro. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa dalam program studi yang sama memiliki karakteristik yang relatif homogen, baik dari segi latar belakang akademik, lingkungan pembelajaran, maupun pemahaman terkait perpajakan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, peneliti memilih populasi tersebut karena peneliti dapat berhubungan dan berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa sebagai responden penelitian, sehingga memudahkan proses penyebaran kuesioner serta pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan karakteristik yang relatif serupa tersebut, populasi ini dinilai relevan dan mampu memberikan gambaran yang representatif terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa di Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa/i
2022	306
2023	389
2024	368
2025	466
Total	1.529

3.1.2 Sampel

Sampel adalah suatu yang diambil dari suatu populasi dan memiliki ciri-ciri tertentu dan merupakan bagian dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu dimana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro melalui media komunikasi yang mudah dijangkau, seperti grup angkatan dan pesan pribadi, sehingga responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data. Berikut merupakan rumus perhitungan dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *margin of error* (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 1.529 mahasiswa, maka diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{1.529}{1 + 1.529(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.529}{1 + 1.529(0.01)}$$

$$n = \frac{1.529}{1 + 15,29}$$

$$n = \frac{1.529}{16,29}$$

$$n = 93,86$$

Sampel yang diperoleh sebanyak 93,86 dibulatkan menjadi 94.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2023) menyebutkan bahwa "operasional variabel" merupakan ide yang menjelaskan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian supaya berguna untuk menetapkan variabel yang diteliti jelas dan indikatornya dapat diidentifikasi. Operasional variabel terdiri dari atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek yang mengalami variasi tertentu dan telah disepakati oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat mencapai kesimpulan dari penelitian. Oleh karena itu, tujuan operasional variabel adalah untuk memberikan batasan yang jelas untuk variabel yang akan diteliti sehingga hasilnya dapat dianggap objektif dan empiris.

Dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (tidak terikat) dan variabel terikat. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mencampuri atau menyebabkan perubahan variabel terikat, yang biasanya diwakili dengan huruf X. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas, yang biasanya diwakili dengan huruf Y (Sugiyono, 2023).

Terdapat satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas) digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian adalah pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan variabel bebas adalah *e-wallet*, PPN, dan pajak restoran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Indikator Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	<i>E-wallet</i> (X1)	<i>e-wallet</i> adalah layanan pada dompet digital yang memudahkan konsumen khususnya mahasiswa untuk melakukan transaksi pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan 2. Pengaruh promosi 3. Ilusi likuiditas 4. Perilaku pengeluaran berlebih 5. Pengendalian diri 	(Aji & Adawiyah, 2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		secara elektronik.		
2	Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	PPN adalah pajak secara tidak langsung yang dikenakan oleh JKP maupun BKP, Dimana beban pajaknya ditanggung oleh konsumen akhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Mahasiswa terhadap PPN 2. Persepsi Mahasiswa terhadap PPN 3. Penyesuaian pengeluaran 4. Prioritas konsumsi 	(Hadal & John, 2022)
3	Pajak Restoran (X3)	Pajak restoran adalah pajak daerah dengan tarif 10% yang dikenakan atas makanan dan minuman di restoran, kafe, dan tempat makan yang secara langsung menambah beban biaya konsumsi mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Mahasiswa terhadap pajak restoran 2. Persepsi mahasiswa terhadap pajak restoran 3. Keputusan konsumsi 4. Perubahan perilaku konsumsi 	(Steenhuis <i>et al.</i> , 2011)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah kemampuan dan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadinya secara efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan anggaran 2. Kemampuan menabung mahasiswa 3. Perilaku kontrol keuangan 4. Perencanaan investasi 5. Pencatatan keuangan 	(Aisyah <i>et al.</i> , 2023)

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner tertutup berdasarkan skala likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan perilaku responden terhadap variabel utama, yaitu *e-wallet*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak restoran sebagai variabel independen (X), dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).

Bentuk data yang dikumpulkan bersifat numerik, karena setiap item dalam kuesioner memiliki rentang skor (1 sampai 5) yang menunjukkan tingkat persetujuan atau frekuensi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Data numerik ini memungkinkan dilakukan analisis statistik inferensial seperti uji regresi, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Jenis data ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel secara tujuan dan terukur.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei penyebaran kuisisioner dengan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2023) data primer merupakan data yang langsung memberikan hasil data kepada peneliti. Data primer dikumpulkan oleh peneliti langsung dari responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 di Universitas Diponegoro dengan jumlah populasi sebanyak 1.529 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 Universitas Diponegoro.

Kuesioner merupakan alat bantu pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen

digunakan karena praktis, efisien, dan memungkinkan peneliti menjangkau banyak responden secara bersamaan, baik secara daring (online) maupun offline.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukuran dalam kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan kebiasaan responden terhadap suatu pernyataan. Sugiyono (2023) menyebutkan skala likert berisi lima tingkat pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Skala Likert Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) 4. dengan bantuan software SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, dapat digunakan pada ukuran sampel relatif kecil, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat.

Menurut Hair *et al.* (2021), SEM-PLS merupakan metode analisis varians yang berorientasi pada prediksi dan pengembangan teori dengan tujuan memaksimalkan varians konstruk dependen. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

3.5.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk laten yang diukur. Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Menurut Hair *et al.* (2021), indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$. Namun, nilai loading antara 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* memenuhi kriteria. *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability*. Ukuran *convergent validity* dianggap memadai ketika nilai minimal AVE diatas 0,5 (Hair Jr *et al.*, 2021).

3.5.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya sehingga indikator pada suatu variabel tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap variabel lain. Menurut Hair *et al.* (2021), *discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cross loading.

Pengujian *cross loading* dilakukan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstraknya sendiri dengan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai loading terhadap konstruk asal lebih tinggi dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lain.

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan kemampuan indikator dalam mengukur konstruk secara konsisten. Pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* yang berada di rentang 0,60 dan 0,70 dianggap layak.

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap indikator dalam satu variabel, sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai reliabilitas maka semakin baik kemampuan indikator dalam mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

3.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi atau *R-Square* digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Hair *et al.* (2021) menyatakan bahwa nilai *R-Square* digunakan untuk melihat tingkat kemampuan prediksi model struktural. Menurut Hair *et al.* (2021), nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50

menunjukkan model moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

3.5.2.2 Effect Size (f^2)

Uji *effect size* (f^2) digunakan untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil, nilai 0,15 menunjukkan efek sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan efek besar. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Path Coefficient

Path coefficient digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model penelitian. Menurut Hair *et al.* (2021), *path coefficient* menunjukkan arah hubungan serta besarnya pengaruh antar konstruk dalam model SEM-PLS. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat antar variabel, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif. Semakin besar nilai *path coefficient* maka semakin kuat pengaruh antar variabel dalam model penelitian.

3.5.3.2 Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*. Hair *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *bootstrapping* digunakan

untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten melalui nilai *p-value*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.